

PENATALAKSANAAN FISIOTERAPI PADA KONDISI PASKA
OPERASI *OPEN FRAKTUR SUPRACONDYLER FEMUR DEXTRA*
DENGAN PEMASANGAN *INTERNAL FIXASI PLATE AND*
SCREW DI BANGSAL CEMPAKA RSO PROF. DR. R.
SOEHARSO SURAKARTA



Di susun oleh :

ARFIAN EKA NUGRAHA

J 100 060 041

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Guna Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Pendidikan Diploma III Fisioterapi

JURUSAN FISIOTERAPI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2009

BAB I

PENDAHULUAN

Upaya masyarakat Indonesia dalam mewujudkan pembangunan seutuhnya, maka setiap warga Indonesia berhak memperoleh derajat sehat yang setinggi-tingginya yang meliputi sehat jasmani, rohani, dan sosial. Tidak hanya bebas dari penyakit, cacat, bahkan kelemahan maka dalam sistem kesehatan nasional diupayakan pelaksanaan kesehatan yang bersifat terpadu, merata, menyeluruh, dan dapat terjangkau masyarakat luas.

Dewasa ini pelayanan di bidang kesehatan terus ditingkatkan. Pelayanan di bidang kesehatan tersebut meliputi 4 aspek yaitu peningkatan (*promotif*), pencegahan (*preventif*), penyembuhan (*kuratif*) dan pemulihan (*rehabilitatif*) yang bersifat menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan (Depkes RI, 1992).

Salah satu pelayanan kesehatan yang ditingkatkan adalah layanan fisioterapi. Fisioterapi adalah salah satu tenaga paramedik yang memberikan pelayanan kesehatan kepada individu atau kelompok individu yang mengalami gangguan gerak dan fungsi pada proses pertambahan usia atau mengalami gangguan akibat sakit atau cedera. Gerak dan fungsi yang sehat dan maksimal adalah inti dari hidup sehat (*World Confederation for physiotherapy/WCPT, 1990*).

A. Latar Belakang Masalah

Fraktur adalah hilangnya kontinuitas dari tulang (Rae,1994). Fraktur pada tulang panjang dikelompokkan menjadi tiga tipe yaitu tipe I fraktur pada segmen *proksimal*, tipe II fraktur pada *diaphisis* atau *shaft* dan tipe III fraktur pada segmen *distal* (Rae,1994). Klasifikasi fraktur ada 2 yaitu fraktur terbuka dan tertutup. Fraktur terbuka adalah kulit yang membungkus di atasnya terkelupas / salah satu rongga tubuh tertembus yang cenderung mengalami kontaminasi dan infeksi sedangkan fraktur tertutup adalah kulit yang membungkus di atasnya masih utuh (Apley 1995). Dalam hal ini akan dibahas open fraktur pada *supracondyler femur*. Berdasarkan data dari RSOP Dr Soeharso surakarta bulan Januari 2005 - November 2005, terdapat 1280 kasus kejadian yang mengalami fraktur *femur*.

Tindakan medis yang sering diberikan pada fraktur suprakondilair ada 2 yaitu jenis operatif dan non-operatif. Jenis tindakan dipengaruhi oleh tingkat kestabilan fraktur. Pada fraktur yang stabil tindakan yang diberikan berupa tindakan non operatif yaitu *backslap* atau *gips* dan *plaster spica*. Sedangkan pada fraktur yang tidak stabil tindakan medis yang diberikan berupa tindakan operatif yaitu dengan fiksasi internal misalnya *intramedulary nail* dan *plate and screw* serta fiksasi eksternal misalnya *illizarov* (Thomson, 1991)

Tindakan medis yang sering diberikan pada fraktur supracondilair adalah dengan pemasangan *plate and screw*. Akibat yang ditimbulkan pasca operasi pemasangan *plate and screw* adalah gangguan berupa *impairment*, *functional limitation* dan *participation restriction*. *Impairment* misalnya *oedema*, nyeri,

spasme, keterbatasan lingkup gerak sendi (LGS) lutut, serta penurunan kekuatan otot penggerak sendi lutut. *Fuctional limitation* berupa gangguan *self care* seperti mandi, makan berpakaian dan jalan. *Participation restriction* berupa ketidakmampuan pasien untuk beraktifitas sesuai dengan usia dan peranannya.

Fisioterapi sebagai salah satu profesi yang bertanggung jawab atas gerak dan fungsi dapat berperan pada kondisi di atas. Dengan modalitas fisioterapi berupa terapi latihan dapat digunakan untuk mengurangi *oedema*, mengurangi nyeri, meningkatkan lingkup gerak sendi (LGS), meningkatkan kekuatan otot, meningkatkan kemampuan fungsional. Modalitas yang digunakan adalah *static contraction* untuk mengurangi *oedema* pada tungkai kanan, *free active movement* dan *resisted active movement* untuk memelihara dan meningkatkan kualitas kekuatan otot LGS tungkai kanan, *pasive movement* untuk memelihara dan meningkatkan LGS pada lutut kanan, *hold relax* untuk mengurangi *oedema* dan nyeri pada tungkai kanan, *stretching* untuk mengurangi nyeri latihan fungsional untuk meningkatkan kemampuan fungsional tungkai kanan. (Kisner,1996)

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada KTI ini adalah untuk mengetahui manfaat: (1) apakah *hold relax* dapat meningkatkan LGS dan mengurangi nyeri?, (2) apakah *massage* dengan metode *eufferage* mampu mengurangi spasme pada otot *quadriceps dextra*?, (3) apakah *passive movement* dapat memelihara dan meningkatkan LGS tungkai kanan?, (4) apakah *static contraction* dapat mengurangi *oedema*?, (5) apakah *free active movement* dan *resisted active movement* dapat mengurangi *oedema* dan meningkatkan kekuatan otot tungkai

kanan?, (6) apakah latihan fungsional dapat mengembalikan aktifitas fungsional tungkai kanan pada pasien open fraktur *supracondyler femur* post operasi pemasangan fiksasi internal berupa *plate and srew* .

C. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan KTI ini terdapat dua macam tujuan yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui penatalaksanaan Fisioterapi pada paska operasi *open fraktur supracondyler femur dextra* dengan *internal fixasi plate & screw*.

2. Tujuan khusus

Untuk mengetahui manfaat penatalaksanaan terapi latihan pada *post operasi fraktur supracondylar femur dextra* dengan pemasangan *plate and screw*:
(1) *static contraction* dalam mengurangi nyeri dan *oedema* pada tungkai kanan,
(2) *free active movement* dan *resisted active movement* dalam memelihara LGS dan meningkatkan kekuatan otot pada tungkai kanan, (3) *relaxed pasive movement* dalam meningkatkan LGS tungkai kanan (4) *hold relax* untuk menambah LGS dan mengurangi nyeri pada tungkai kanan, (5) apakah *massage* dengan metode *euflurage* mampu mengurangi spasme pada otot *quadriceps dextra*, (6) latihan fungsional dalam mengembalikan aktifitas fungsional pada tungkai kanan pasien fraktur *supracondyler femur* post operasi pemasangan fiksasi internal berupa *plate and screw*.

D. Manfaat

1. Bagi kemajuan fisioterapi

Menambah khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai acuan atau tolak ukur keberhasilan yang telah dicapai para ilmuwan untuk dapat lebih maju, terutama dalam teknologi kesehatan dan disiplin ilmu lainnya.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Bahan perbandingan antara teori yang diberikan kepada mahasiswa dengan hasil analisis mahasiswa di lahan (RS)

3. Bagi Masyarakat umum

Mengetahui informasi peran fisioterapi dan permasalahan yang muncul saat terjadi permasalahan seperti ini, sehingga pembaca akan lebih hati-hati dalam segala hal.

4. Bagi Penulis

Mendalami tentang fraktur *supracondyler femur* beserta penanganannya sesuai dengan modalitas dan terapi latihan yang dimiliki oleh fisioterapi

5. Seni

Manfaat untuk kemajuan seni sendiri adalah salah satu kreasi penyembuhan. Sehingga dengan adanya pengetahuan tentang ini akan menambah ilmu-ilmu yang ada terutama dalam bidang kesehatan.